

**PERAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BELAJAR
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD BERAN 2 BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SUNARTI

NIM : 2007.05501.01653

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01564

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PERAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI BELAJAR
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD BERAN 2 KECAMATAN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :



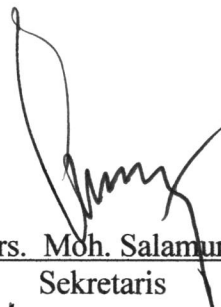
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua



Drs. H. Karno Hasan H, MM.

Penguji I



Drs. Moh. Salamun
Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

Penguji II

MOTO

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَتَغَيُّ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ تَعَالَى، لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيَصِيبَ
عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه ابو داود)

“Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya dilakukan karena Allah SWT, tetapi ia Mempelajarinya hanya untuk memperoleh benda dunia, maka ia tidak mendapatkan bau harum surga pada hari qiyamat” (H.R. Abu Dawud).

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

1.
2.
3.
4.
5.
6. dst

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul; ‘PERAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD BERAN 2 BLORA”

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan oleh Fakultas atas diri penulis, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana, disamping itu penulis ingin menyumbangkan sekedar buah pikiran dengan harapan semoga bermanfaat bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Dosen Pembimbing I dan, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
4. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
5. Kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro,

2009

Penulis



SUNARTI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul	5
C. Alasan Pemilihan Judul.....	6
D. Permasalahan	7
E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	8
F. Hipotesis.....	9
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Masalah Peran Efektifitas dan Efisiensi Belajar	13
1. Pengertian Efektifitas dan Efisiensi Belajar.....	13
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi peran efektifitas dan efisiensi belajar	14

3.	Prinsip dan strategi peran efektivitas dan efisiensi belajar	25
B.	Masalah Mutu Pendidikan Agama Islam	32
1.	Pengertian Mutu Pendidikan	32
2.	Dasar dan Tujuan Mutu Pendidikan Agama Islam.....	34
3.	Strategi atau Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.	40
4.	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Agama Islam	42
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	47
A.	Metode Penelitian.....	47
1.	Populasi dan Sampel.....	48
2.	Jenis dan Sumber Data.....	50
3.	Metode Pengumpulan Data.....	51
4.	Teknik Analisis Data	56
B.	Penyajian Data.....	58
1.	Data Umum atau Situasi SD Beran 2 Blora	59
2.	Data Khusus.....	62
C.	Analisis Data	69
1.	Analisa Tentang Situasi SD Beran 2 Blora.....	69
2.	Analisa Tentang Peran Efektifitas dan Efisiensi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	69

BAB IV	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN		83

DAFTAR TABEL

Halaman

I. KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SD BERAN 2 BLORA	60
II. KEADAAN SISWA SD BERAN 2 BLORA TAHUN PELAJARAN 2008/2009.....	61
III. TABEL HASIL ANGKET TENTANG PERAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BELAJAR SISWA SD BERAN 2 BLORA.....	65
IV. TABEL HASIL ANGKET TENTANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD BERAN 2 BLORA	67
V. DAFTAR KATEGORI PERAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI BELAJAR SISWA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	71
VI. KLASIFIKASI DATA SELURUH VARIABEL	75
VII. TABEL KERJA UNTUK Mencari X^2	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari program pembangunan di sektor pendidikan dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan pendidikan terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan akhlak pengendalian diri kepribadian kecerdasan mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara” (UU No.20/2003:9)

Pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan jiwa patriotik, dan mempertebal rasa

cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi ke masa depan.

Agama merupakan pedoman, modal dasar yang menjadi tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa terutama bagi negara yang sedang membangun. Apalagi bangsa Indonesia saat ini memasuki pembangunan jangka panjang kedua bersamaan era globalisasi di semua sektor kehidupan dengan ditandainya transformasi bangsa Indonesia yang melakukan “adjustment” dari kehidupan masyarakat agraris tradisional ke masyarakat industri modern, dari masyarakat industri modern ke masyarakat informasi dan dari masyarakat informasi ke masyarakat ekonomi. Maka, agama dapat memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta alat pengendalian diri yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh H. Alamsyah Ratu Prawira Negara (1982:50) berikut ini :

Ajaran-ajaran agama menyangkut kepercayaan dan keimanan, ibadah dan norma-norma, apabila keimanan dan keyakinan itu sudah mantap maka dengan sendirinya menumbuhkan amal dan budi pekerti yang baik.

Dengan demikian pendidikan agama bukan hanya sekedar untuk diketahui, lebih dari itu harus dapat meningkatkan keimanan dan keyakinan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan amal dan budi pekerti yang baik dan luhur.

Oleh sebab itu, pendidikan agama harus ditumbuh kembangkan dalam

aktivitas belajar, dan aktivitas belajar banyak ditentukan oleh efektivitas dan efisiensi belajar itu sendiri. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Bimo Walgito (1993:11) sebagai berikut :

Masalah belajar adalah masalah yang paling baik bagi para siswa maupun bagi para mahasiswa. Betapa pentingnya dan perlunya penyelenggaraan bimbingan cara belajar efektif ini terlihat pada hasil penyelidikan secara empirik yang menunjukkan bahwa kesukaran tentang bagaimana cara belajar yang baik menduduki tempat yang paling atas.

Jelaslah bahwa belajar adalah hal yang sangat uirgen para peserta didik, sebab belajar merupakan kebutuhan pokoknya. Karena demikian urgensinya diperlukan strategi dan teknik belajar yang tepat, namun di dalam realitasnya masih banyak ditemui kcsulitan-kesulitan. Sementara banyak orang yang berpendapat bahwa kerendahan hasil prestasi belajar peserta didik di sekolah disebabkan karena kerendahan dalam segi intelegensinya. Pendapat yang demikian tidaklah seluruhnya benar.

Memang ada peserta didik yang prestasi belajarnya rendah disebabkan karena kurang intelegensinya, tetapi tidak semua prestasi belajar yang rendah disebabkan rendahnya intelegensinya, sehingga keadaan itu tidaklah mutlak. Dengan demikian, maka kerendahan prestasi belajar dapat disebabkan faktor lain. Salah satu sebabnya adalah kurang tepatnya di dalam cara belajar yang ditempuh. Juga di dalam proses belajar sering dijumpai adanya suatu "Platcau" dimana salah satu sebab adalah kurang tepatnya cara atau teknik belajarnya. Sehingga dengan demikian tidaklah pada tempatnya memandang secara apreori bahwa kerendahan prestasi belajar disebabkan karena kerendahan intelegensinya.

Di lain prinsip efektivitas dalam belajar, prinsip efisiensi juga berperan pen-

ting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama. Hal ini dijelaskan oleh Dr. Bimo Walgito (1993:20) sebagai berikut :

Belajar adalah soal yang hubungannya dengan prinsip ekonomi. Tegasnya makin cepat kita belajar dengan prestasi yang bersamaan, maka makin baiklah keadaan itu. Sehingga soal belajar berlaku pula hukum efisiensi. Makin cepat kita belajar dengan hasil yang makin baik, cara belajar yang demikian itulah cara belajar yang baik dan efisien. Maka dapatlah pada tempatnya orang mengatakan bahwa belajar adalah merupakan "time consuming job"

Prinsip efisiensi belajar berkaitan erat dengan waktu, sesuai pula dengan konsep pendidikan Pancasila yang merupakan konsep pendidikan sepanjang hayat "life long education". Berhubungan dengan hal tersebut, maka belajar harus teratur dan terencana, waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, harus ada "time table" yang tertentu sehingga dapat menghemat waktu yang seefisien mungkin untuk dapat berhasil guna dan berdaya guna. Sebaliknya jika waktu tidak dimanfaatkan jelas akan berpengaruh kerugian bagi diri peserta didik itu sendiri, kecuali jika peserta didik itu mampu memanfaatkan waktu untuk beramal shaleh khususnya kegiatan belajar yang didasarkan keimanan dan saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا الصَّابِرِينَ (٣)

Artinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal

sholeh dan nasehat-nasehat supaya menetapi kesabaran” (Depag RI, 1971:1099).

Maka untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan agama Islam diperlukan teknik belajar secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan keterangan tersebut penulis menyadari bahwa mengaplikasikan efektivitas dan efisiensi belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam tidaklah mudah untuk dilaksanakan oleh peserta didik, karena memerlukan faktor pendukung yang lain. Sehingga timbulah persoalan bagaimana efektivitas dan efisiensi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Apakah peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Dari persoalan itulah kiranya yang menimbulkan niat penulis untuk membahas **“Peran Efektivitas dan Efisiensi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora Kabupaten Blora”**

B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul : “Peran Efektivitas dan Efisiensi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora”. Adapun maksud istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut adalah :

1. Peran : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadinya suatu hal atau peristiwa) (Poerwodarminto, 1984:735).

2. Efektivitas : Ada efek akibatnya, pengaruh, kesannya, dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha atau tindakan) (Depdikbud, 1990:219)
3. Efisiensi : Tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) (Depdikbud, 1990:219)
4. Belajar : Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan. (Poerwanto, 1992:94)
5. Peningkatan : Kenaikan (derajat, taraf dan sebagainya) (Porwodarminto, 1986:1078).
6. Mutu : Kualitas atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (Porwodarminto, 1986:665).
7. Pendidikan Agama : Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak. (Depag RI, 1986:9)

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah :

1. Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam memotivasi peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama dan pada lembaga-lembaga pendidikan agama lainnya.

2. Untuk mengetahui lebih jelas efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama
3. Mengingat bahwa peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa SD Beran 2 Kecamatan Blora masih perlu mendapat pembinaan dan usaha tindak lanjutnya.

D. Permasalahan

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang lebih jelas.

Peran efektifitas dan efisiensi belajar dalam penelitian ini akan ditinjau dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern adalah faktor dari dalam anak atau individu yang belajar meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar meliputi lingkungan non sosial dan faktor sosial serta faktor bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajari.

Adapun untuk meneliti mutu pendidikan agama digunakan indikator yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang termaktub dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga masalah yang diteliti, yaitu :

- a. Bagaimana efektifitas dan efisiensi belajar siswa di SD Beran 2 Kecamatan Blora.

- b. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora
- c. Apakah peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa dapt mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora.

E. Tujuan dan Signifikasi Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

- a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan efisiensi belajar siswa SD Beran 2 Kecamatan Blora.
- b. Untuk mengetahui mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora
- c. Untuk mengetahui peran efektifitas dan efisiensi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora.

2. Signfikansi Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan agama dalam rangka mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas keagamanya.
- b. Bahwa penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk mengembangkan pendidikan di SD Beran 2 Kecamatan Blora khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan agama pada umumnya.

F. Hipotesis

Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Ha : Bahwa ada peran efektivitas dan efisiensi belajar terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora.

Ho : Bahwa tidak ada peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Kecamatan Blora.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan, penulis menggunakan dua jenis research, yaitu yang pertama jenis “Library Research” yaitu upaya menggali konsep-konsep berdasarkan literatur yang ada relevansinya dengan masalah-masalah yang dibahas dan memuat pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidang keilmuannya sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan jenis kedua “Field Research” yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik data kualitatif maupun kuantitatif dari lapangan yang pembahasannya dilakukan meliputi :

1. Metode Induktif, yaitu cara berpikir yang berlandaskan pada pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.
2. Metode Deduktif, yaitu cara berpikir berangkat dari dasar-dasar yang

umum kemudian ke soal khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini penulis membagi empat (IV) bab yang terdiri atas :

Bab I Adalah pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Permasalahan yang meliputi : Ruang Lingkup Masalah, Rumusan Masalah, kemudian Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesis serta Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Adalah landasan teori yang akan membahas masalah-masalah berdasarkan teoritis, yaitu dengan mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada : masalah peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa yang terdiri atas pengertian peran efektivitas dan efisiensi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi belajar siswa serta fungsi dan strategi peran efektivitas dan efisiensi belajar, membahas masalah mutu pendidikan agama yang meliputi pengertian mutu pendidikan agama, dasar dan tujuan mutu pendidikan agama dan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan agama dan membahas masalah hubungan efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama.

Bab III Adalah laporan penelitian yang akan menjelaskan tentang hasil

penelitian yang telah dilaksanakan di SD Beran 2 Kecamatan Blora dengan menguraikan metodologi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab IV Adalah penutup, yaitu merupakan bab yang paling akhir yang mengandung dua sub, yakni kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masalah Peran Efektivitas dan Efisiensi Belajar

1. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi Belajar

Pengertian efektivitas dan efisiensi belajar ditinjau dari berbagai pendapat para ahli antara lain sebagai berikut :

- a. Secara etimologi, menurut WJS. Poerwodarminto, kata efektivitas berarti “efektif, ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya)” (Poerwodarminto, 1986:226). Sedangkan menurut tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa secara etimologi kata efektivitas berarti “efektif”. Ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” (Depdikbud, 1990:219), sehingga secara terminologi efektivitas dapat didefinisikan suatu usaha atau tindakan efektif yang efeknya dapat membawa hasil atau berhasil guna.
- b. Menurut WJS Poerwodarminto (1986:226), kata efisien secara etimologi berarti “efisien, cermat, tidak membuang-buang energi atau waktu, paling sesuai dan tepat untuk sesuatu tujuan”. Menurut tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa efisiensi berarti “efisien, ketepatan cara (usaha kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) (Depdikbud, 1990:219), sehingga secara terminologi efisien

merupakan ketepatan atau kesesuaian untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak menyia-nyiakan waktu, tenaga, biaya secara tepat, cermat dan berdaya guna.

- c. Belajar dengan istilah asingnya “learning” menurut fenomena “proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman” Menurut Drs. Udin Sarifudin Winataputra, MA., definisi tersebut memusatkan perhatian pada tiga hal, yaitu : “Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu, perubahan itu dari buah pengalaman dan perilaku individu yang mungkin” (Depag RI, 1995:2)

2. Menurut Witherington dalam bukunya “Educational Psychology” Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan atau pengertian” (Poerwanto, 1992:84)

Jadi jelaslah bahwa peran efektivitas dan efisiensi belajar adalah suatu usaha atau tindakan efektif, tepat, sesuai, cermat dengan tidak menyia-nyiakan waktu, tenaga, biaya yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku individu baik berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran efektivitas dan efisiensi belajar.

Di dalam belajar agar dapat diharapkan mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka haruslah memperhatikan faktor-faktor yang terdapat di dalam belajar. Pada dasarnya yang mempengaruhi peran efektifitas dan efisiensi

belajar siswa secara garis besar hanya ada dua hal, yaitu :

a. Faktor Intern

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau individu yang sedang belajar. Faktor individu merupakan faktor yang penting. Anak jadi belajar atau tidak adalah tergantung pada anak itu sendiri. Mungkin faktor-faktor yang lain telah memenuhi persyaratan tetapi kalau individu tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar itu tidak terjadi. Dalam hal ini Dr. Bimo Walgito mengkalsifikasikan faktor intern ini ada dua macam, yaitu “fisiologis” dan “psychologis” dimana satu sama lain saling mempengaruhi. (Walgito, 1993:121)

1). Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang bersifat jasmani, berhubungan erat dengan soal kesehatan fisik. Menjaga kesehatan fisik atau badang sangat perlu. Sebab, badan sehat atau dalam keadaan sakit berpengaruh terhadap kemampuan daya pikir manusia. Maka, untuk menjaga kestabilan tubuh diantaranya dengan berolah raga, istirahat dan makan teratur serta selalu memeriksakan kesehatannya ke dokter, sebagaimana yang dikatakan Bimo Walgito sebagai berikut :

“Fisik harus dalam kondisi yang baik dalam arti sehat. Ini berarti kalau badan sakit akan mempengaruhi di dalam belajar anak. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan badan perlu adanya aktivitas fisik (bergerak badan) sebageian selingan belajar untuk menjaga agar badan selalu dalam kondisi yang baik dan segala aktivitas yang berhubungan dengan fisik dalam keadaan teratur. (Walgito, 1993:121)

Selain itu Sumadi Suryabrata juga berpendapat sebagai berikut :

Anak-Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah dan sulit menerima pelajaran. (Suryabrata, 1989:249)

Dengan demikian anak perlu mengkonsumsi makanan yang bergizi, artinya makanan yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air yang memenuhi menu makanan empat sehat lima sempurna, lengkap dengan adanya nasi, lauk, sayur-mayur, buah-buahan dan susu serta yang paling penting adalah makan makanan yang halal.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surat Al Maidah ayat 88 dan Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 172 berikut :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ.

(المائدة: ٨٨)

Artinya : “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu dan bertawakallah kepada Allah, yang kamu beriman kepada Nya” (Q.S. Al Maidah : 88) (Depag RI, 1971:176).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ.

(البقرة: ١٧٢)

Artinya : “Hai, orang-orang yang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepadaNya kamu menyembah” (Q.S. Al Baqarah : 172) (Depag RI, 1971:42).

Karena itu Islam sendiri telah memberikan konsep agar senantiasa menjaga diri dari kehancuran mental atau jiwa dan menjaga diri dari kehancuran fisik, se-

bagaimana isyarat Allah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ، وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ.
(البقرة: ١٩٥)

Artinya : *“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbaliklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”* (Depag RI, 1971:47).

Dengan demikian menjaga diri dari kehancuran fisik bahkan metal merupakan perintah Allah, sekaligus merupakan syarat berhasilnya efektivits dan efisiensi belajar.

2). Faktor Psychology

Faktor Psychology adalah faktor kejiwaan, yaitu faktor yang perlu diperhatikan, sehubungan dengan ini individu harus mempunyai kesiapan mental (mental set) untuk menghadapi tugas yang harus dipelajari, yaitu meliputi :

a). Motif

Motif merupakan hal penting yang mendorong manusia untuk bertindak. Bila anak mempunyai motif yang kuat untuk belajar, maka ia akan berusaha gar ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan terjadi apabila anak atau individu itu mempunyai kesadaran akan makna seta tujuan dari perbuatannya itu. Karena itu harus ditanamkan kepada anak apa kegunaannya belajar.

b). Minat

Bila anak mempunyai minat, maka akan mendorong individu itu berbuat sesuai dengan minatnya. Jika minat belajarnya besar jelas ia akan termotivasi untuk selalu belajar dan pada hakekatnya juga memperbesar motif yang ada pada individu, maka perlu ditimbulkan minat belajar pada anak-anak.

c). **Konsentrasi Perhatian**

Supaya belajar dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Maka diperlukan adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya. Seluruh perhatian harus dicurahkan kepada apa yang harus dipelajarinya. Bila tidak ada konsentrasi, maka dapat diyakinkan apa yang dipelajarinya itu tidak akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Banyak anak yang kelihatannya belajar, tetapi karena perhatiannya tidak dikonsentrasikan kepada apa yang dipelajarinya, maka ia tidak tahu apa yang dipelajarinya itu.

d). **Naturan Curoisity**

Natural Curoisity adalah keinginan untuk mengetahui secara alami. Kalau dalam diri anak sudah terselip rasa ingin tahu ini, maka berarti bahwa pada diri anak memiliki dorongan untuk mengetahui apa hakekat dari mata pelajaran yang dipelajari itu.

e). **Balance Personality (pribadi yang seimbang)**

Jika individu mempunyai pribadi yang seimbang, maka individu akan dapat menyesuaikan terhadap sekitarnya dengan baik, jika keadaan pribadinya terganggu emosinya, maka individu akan mendapat gangguan

sehingga hal ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi segala persoalan, termasuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penjagaan yang sebaik-baiknya jangan sampai anak-anak mengalami gangguan dalam pribadinya.

f). Self Confidence

Self Confidence, yaitu kepercayaan kepada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti temannya untuk mencapai top prestasi.

g). Self Dicipline

Self Dicipline merupakan disiplin terhadap diri sendiri yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, sebab sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.

h). Intelegensi atau Kecerdasan

Intelegensi ini ada sejak anak dilahirkan. Mereka mempunyai potensi yang bervariasi. Karena itu pendidikan diharapkan dapat memberikan hak pada anak untuk mengembangkan potensinya. Kecerdasan anak akan dapat mempengaruhi hasil belajar. Mereka yang lebih cerdas akan berbeda dengan yang kurang cerdas, sebab mereka mempunyai inisiatif yang cepat dalam membuat tujuan sendiri, khususnya pada tujuan belajar dan mereka juga lebih cepat dalam menyesuaikan dengan lingkungannya.

Hal ini juga sesuai apa yang dikatakan William Sten tentang intelegensi, yaitu “kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai tujuan. (Purwanto, 1992:52)

Faktor ini turut menentukan taktik atau cara apa yang diambil di dalam materi yang harus dipelajari.

i). Ingatan

Aspek kognitif dalam proses belajar selalu mewarnai, karena itu siswa dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang ada dalam aspek kognitif, sebagaimana dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata “bahwa kemampuan-kemampuan kognitif yang utama adalah persepsi ingatan dan berpikir. Purwanto, 1992:13) Karena itu tujuan dari belajar adalah agar apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan. Berhubungan dengan hal tersebut, maka supaya apa yang dipelajari itu tetap tinggal dalam ingatan, maka perlu adanya tindakan agar supaya materi itu sering ditimbulkan di atas kesadaran. Karena itu perlu adanya pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Makin sering apa yang dipelajari itu ditimbulkan di atas ambang kesadaran akan makin baiklah materi itu dalam ingatan.

j). Bakat

“Bakat adalah sifat atau kualitas yang merupakan satu aspek dari keseluruhan kepribadian seseorang. (Kasijan:1984:214) Maka bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar pada bidang studi yang sesuai dengan bakat berhasilnya usaha tersebut.

b. Faktor Ekstern

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari

luar diri anak atau individu yang belajar, faktor ini meliputi :

1). Faktor Non Sosial

Faktor Non Sosial adalah faktor yang berada di luar diri anak yang terdiri atas :

a). Faktor Lingkungan Alami

➤ Suhu Udara

Faktor ini juga berpengaruh dalam proses belajar, misalnya suhu udara, belajar pada suhu yang segar akan berbeda dengan belajar pada suhu yang panas, sebagaimana pendapat Sumadi Suryabrata berikut :

“Lingkungan alami seperti suhu udara dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada udara segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengab” (Kasijan:1984:8)

➤ Suasana

Hendaknya dapat diciptakan suasana belajar yang baik karena dapat memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan mempunyai pengaruh baik terhadap prestasi belajar anak-anak.

➤ Waktu

Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya harus adanya “time table” yang tertentu. Jangan belajar seenaknya saja, harus belajar secara teratur menurut waktu-waktu yang telah ditentukan

dalam rencana. Tentang lamanya belajar tergantung banyak sedikitnya materi yang dipelajari. Tetapi belajar terlama lama akan melelahkan dan kurang efisien. Berhubungan dengan hal tersebut belajar teratur dan berencana.

b). Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya, dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan yang terdiri atas :

➤ Tempat atau gedung

Tempat belajar yang baik adalah merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dindingnya tidak tajam, dan dalam ruangan tidak ada hal-hal yang mengganggu perhatian, penerangan yang cukup dan ventilasi yang sempurna.

➤ Alat-Alat Untuk Belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu kalau alatnya tidak ada. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya begitu juga sebaliknya.

➤ Kurikulum

Menurut Drs. Zuhri “Kurikulum ialah semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik di bawah tanggung jawab sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka untuk pencapaian tujuan pendidikan” (Zuhri, 1960:2) Kurikulum ini bersifat relatif karena

mengalami perubahan-perubahan berdasarkan situasi daerah atau negara karena perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena penambahan penduduk dan karena kebijakan pemerintah. Sehingga anak dituntut untuk menguasai kurikulum yang berlaku. Di dalam kurikulum saat ini Madrasah Ibtidaiyah pada bidang studi pendidikan agama meliputi : Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab di samping materi umum. (Depag RI,1994:56)

2). Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusiawi (hubungan manusia dengan manusia) termasuk lingkungan tempat tinggal anak. Adapun yang termasuk faktor sosial diantaranya :

a). Lingkungan Keluarga

Dalam kegiatan belajar, keluarga mempunyai peran penting, bahkan boleh dikatakan sebagai penentu berhasil atau tidaknya kegiatan belajar anak. Hal ini disebabkan sebagian besar waktu berada di rumah, sehingga intensif tidaknya belajar anak banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di lingkungan rumah atau keluarga tersebut. Sebagaimana pendapat H.M. Arifin sebagai berikut :
 “Hubungan serta pengaruh timbal balik yang tak berlawanan antara rumah dan sekolah merupakan faktor yang dapat menentukan berhasil pendidikan agama” (Arifin,1997:119)

b). Lingkungan Masyarakat

Di samping lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga turut

menentukan atau mempengaruhi peran efektivitas dan efisiensi

belajar anak, hal ini sesuai dengan pendapat Mochtar Yahya(1983:55).

berikut ini :

“Saling meniru dengan temanya cepat dan kuat, pengaruhnya kawan-kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, bahwa hari depan anak aalah tergantung pada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul”

Pergaulan anak akan mempunyai pengaruh di dalam belajar. Karena itu hendaknya dijaga agar pergaulan anak dengan anak-anak yang suka belajar. Hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap motif anak untuk belajar secara efektif.

c). Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai pusat pendidikan resmi yang disediakan sebagai tempat belajar yang terbimbing, terarah dan terkontrol sehingga bisa dikatakan sebagai tempat belajar yang baik dan positif. Namun demikian bukan berarti sekolah sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Sebab masih banyak faktor sosial lain yang dapat menunjang keberhasilan.

Bertolak dari keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga faktor yakni keluarga, masyarakat dan sekolah adalah tempat atau faktor yang dapat mewarnai atau mempengaruhi peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa, dimana faktor terus dapat berpengaruh bila terdapat keterkaitan artinya saling menunjang antara faktor yang satu dengan yang lainnya. Sebaliknya apabila tidak ada keterkaitan antara ketiga faktor tersebut, maka akan berakhir negatif terhadap peranan efektivitas dan

efisiensi belajar siswa.

3). Faktor Bahan yang Dipelajari

Materi atau bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau teknik metode belajar apa yang akan ditempuhnya. Jadi, teknik atau metode belajar akan dipengaruhi atau ditentukan oleh macam dari materi yang dipelajarinya. Belajar tentang mata pelajaran pendidikan agama akan berbeda dengan cara belajar yang bersifat mata pelajaran sosial lainnya apalagi mata pelajaran ekstra.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa tersebut di atas tentunya dapat dianalisa untuk dicarikan solusi dan pemecahannya demi keberhasilan belajar.

4. Prinsip dan Strategi Peran Efektivitas dan Efisiensi Belajar

Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi para siswa maupun para mahasiswa, karena demikian urgensinya maka perlu adanya prinsip dan strategi belajar yang tepat. Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Rothwall ada sepuluh jenis (Depag RI,1994:11) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Prinsip Kesiapan (Readiness)

Proses belajar dipengaruhi oleh kesiapan murid. Yang dimaksud dengan kesiapan atau readiness ialah kondisi yang memungkinkan ia dapat belajar, kondisi tersebut meliputi kematangan dan pertumbuhan fisik intelegensi dan latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor lain yang memungkinkan seseorang

dapat belajar.

b. Prinsip Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuyk memperakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu dan memelihara kesungguhan. sEcara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajagan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu itu seyogyanya didorong dan dihambat dengan memberikna aturan yang sama untuk semua anak.

c. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah interprestasi tentang situasi yang hdiup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiir yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seseorang guru akan dapat memahami murid-muridnya lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana seseorang melihat suatu situasi tertentu.

d. Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh seseorang, tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para pelajar pada saat belajar terjadi.

e. Prinsip Perbedaan Individual

Prinsip pengajaran seyogyanya memperhatikan perbedan individual dalam kelas, sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memahami latar belakang, emosi, dorongan dan

kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

f. Prinsip transfer dan retensi

Apapun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal sebagai transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi belajar disebut retensi. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru.

g. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur pembentukan konsep, penemuan masalah dan ketrampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru. Berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi pada berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas mental.

h. Prinsip Belajar Afektif

Belajar afektif mencakup nilai, emosi, dorongan, minat, sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi dasar yang asli untuk merupakan betuk dari sikap, emosi, dorongan, minat dan sikap individu.

i. Prinsip Belajar Psikomotorik

Belajar psikomotorik mengandung aspek metnal dan fisik. Proses belajar psikomotorik individu menentukan bagaimana ia mampu mengenda-

likan aktivitas ragawinya.

j. Prinsip Evaluasi

Pelaksanaan latihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan. Penilaian individu terhadap proses belajarnya diepgaruhi oleh kebebasan untuk menilai. Evaluasi mencakup kesadaran individu mengenai penampilan, motivasi belajar, dan kesiapan untuk belajar. Individu yang berinteraksi dengan yang lain pada dasarnya ia mengkaji pengalaman belajarnya, dan hal ini pada gilirannya akan dapat meningkatkan kemampuan untuk menilai pengelamannya.

Belajar perlu adanya cara atau teknik untuk dapat mencapai kesuksesan, tanpa adanya teknik belajar yang tepat, mustahil akan dapat memperoleh keberhasilan. Oleh karena itu anak harus mengetahui strategi belajarnya. Dalam hal ini Dr. Rudolf Printer “sepuluh macam metode di dalam belajar” (Purwanto, 1992:113), sebagai berikut :

1). Metode Keseluruhan kepada bagian (*Whole to part method*)

Yaitu strategi belajar dengan mempelajari sesuatu mulai dari keseluruhan kemudian baru mendetail ke bagian-bagiannya.

2). Metode Keseluruhan Lawan Bagian (*Whole versus part method*)

Yaitu strategi belajar dengan mempelajari bahan-bahan pelajaran yagn skopnya tidak terlalu luas.

3). Metode campuran antara keseluruhan dan bagian (*mediatry method*)

Yaitu strategi belajar yang digunakan untuk mempelajari bahan-bahan pelajaran yang skopnya sangat luas dan sukar.

4). Metode Resitasi (*Recitation Method*)

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali

sesuatu yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pengajaran yang bersifat verbal maupun non verbal.

5). Jangka Waktu Belajar (Length Of Practice Periods)

Jangka waktu belajar yang benar-benar produktif, efektif dan efisien adalah 20-30 menit tiap belajar.

6). Pembagian Waktu Belajar (Distribution of Practice Periods)

Belajar yang terus menerus dalam jangka waktu lama tanpa istirahat tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar.

7). Membatasi Kelupaan (Combat Forgetting)

Agar materi pelajaran tidak mudah dilupakan, perlu adanya review pada waktu-waktu tertentu atau setelah suatu tahap pengajaran diselesaikan sebab manfaat review ini adalah untuk meninjau kembali atau mengingat kembali bahan yang pernah dipelajari.

8). Menghafal (Cramming)

Metode ini berguna terutama jika tujuannya untuk dapat menguasai serta memproduksi kembali dengan cepat bahan-bahan pelajaran yang luas atau banyak dalam waktu yang singkat.

9). Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan ungkapan "quick learning means quick korelasi negatif antar kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan itu. Untuk bahan pelajaran yang tidak mempunyai arti mungkin ungkapan itu benar. Tetapi untuk pelajaran yang lebih berarti bagi peserta didik, maka ungkapan terse-

but tidak dapat dipastikan kebenarannya.

10). Retroactive Inhibition

Dari berbagai pengetahuan yang telah dimiliki dalam belajar seolah merupakan unit-unit yang selalu berkaitan satu sama lain, bahkan sering pula yang satu mendesak atau menghambat yang lain. Untuk menghindari jangan sampai terjadi retroactive inhibition itu, agar dalam belajar jangan mencampuradukkan bahan yang dipelajari, dalam arti beberapa mata pelajaran dipelajari dalam satu kurun waktu sekaligus. Untuk itu perlu adanya jadwal atau "time schedule" dalam belajar yang harus ditaati secara teratur.

Untuk itu Crow and Crow (Purwanto, 1992:120), memberikan saran-saran tentang peran efektivitas dan efisiensi belajar adalah :

a). Tentang Peran Efektivitas Belajar

Yaitu adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, belajarliah membaca dengan baik, gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan, pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar pelajarnya yang dipelajari, buatlah out line dan catatan-catatan dalam waktu belajar, kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan, hubungkan bahan-bahan yang baru dengan bahan-bahan yang lama, gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar, pelajarliah baik-baik tabel, peta, grafik, gambar buatlah rangkuman dan review. Dari ssitem belajar yang seperti ini diharapkan para siswa bisa menyerap dan memahami betul-betul materi pelajaran yang sedang dihadapi.

b). Tentang Peran Efisiensi Belajar

Yaitu miliki dahulu tujuan belajar yang pasti, usahakan adanya tempat belajar yang memadai, jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental, selingilah waktu belajar itu dengan waktu istirahat dan keaktifan mental. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap-tiap paragraf, selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati, lakukan metode keseluruhan, usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat, buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi, adakan penelitian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk mencoba menemukan jawabannya, pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar. Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan ilustrasi lainnya. Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan, buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu, pelajari baik-baik pernyataan (statement) yang diemukakan oleh pengarang dan tentanglah jika diragukan kebenarannya, telitilah pendapat beberapa pengarang, belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya, analisislah kebiasaan, belajar yang dilakukan dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Di sini, siswa diharapkan agar bisa memanfaatkan dan mengaplikasikan semua ketentuan-ketentuan demi keberhasilan dan pemanfaatan waktu belajar.

Penjelasan atau saran-saran di atas adalah sebagian dari beberapa teknik belajar yang banyak dikemukakan oleh para ahli, namun sedikit dari penjelasan ini kiranya dapat memotivasi anak untuk belajar secara efektif dan efisien.

Memang untuk menerapkan dan mengimplementasikan peranan efektivitas

dan efisiensi belajar tidak mudah, tetapi jika ini dilakukan sedikit demi sedikit akan dapat juga dilaksanakan dan hasilnya tentunya yang diharapkan adalah hasil yang baik. Dengan demikian peran efektivitas dan efisiensi belajar adalah sangat perlu keberadaannya, sudah barang tentu akan dapat menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan, terutama sekali dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama yang tentunya inilah yang diharapkan oleh semua pihak.

B. Masalah Mutu Pendidikan Agama Islam

Pada setiap proses kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan, selalu diadakan evaluasi baik sarana maupun prasarannya bahkan kualitas / mutu pendidikan, demikian pula kualitas pendidikan agamanya tak luput dari penilaian. Hal ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan anak di dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ada khususnya dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan kualitas pendidikan agama di lembaga pendidikan tersebut pada umumnya.

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan paduan dari dua kata yang dapat diartikan sendiri-sendiri, yaitu dari kata mutu dan pendidikan yang didefinisikan sebagai berikut :

Mutu adalah “kualitas”, taraf atau derajat, kecerdasan, menaikkan dan sebagainya” (Depdikbud, 1990:604). Sedangkan pengertian pendidikan ada beberapa pendapat yang antara lain sebagai

berikut :

- 1). Menurut Dr. Ramayulis (1994:1) mengatakan pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan.
- 2). Menurut Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed.,(1992:1) mengatakan pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan para peserta didik dalam peranannya di masyarakat pada masa yang akan datang baik sebagai individu, warga masyarakat maupun sebagai karyawan. Usaha tersebut meliputi pemberian bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- 3). Menurut Drs. Amir Daim Indra Kusuma (1973:57) mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.
- 4). Menurut Dra. Zuhairini (1995:149) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa mutu pendidikan agama adalah suatu hasil yang dapat dicapai setelah mengalami interaksi dengan lingkungan guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memiliki sifat, derajat kepandaian dan kecerdasan lebih tinggi terhadap pendidikan agama, sehingga dapat membentuk kepribadian yang luhur

2. Dasar dan Tujuan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan masalah yang fundamental dalam mengoperasionalkan pendidikan Islam, sebab dari dasar tersebut akan menentukan corak dari sisi pendidikan. Oleh karena itu untuk menjamin kekokohan pendidikan Agama Islam diperlukan dasar yang kuat untuk digunakan tempat berpijak menuju tujuan dan cita-cita pendidikan. Hal ini apa yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba (1962:4) sebagai berikut :

Pendidikan Islam mempunyai dasar yang kuat, yaitu Al Qur'an dan Al Hadits, maka kalau pendidikan Islam diibaratkan suatu bangunan, maka Al Qur'an dan al Hadits sebagai pedomannya.

Al Qur'an dan Al Hadits merupakan dasar pendidikan Islam, sebab Al Qur'an merupakan sumber hukum utama dan pertama dalam agama Islam, sedangkan Al Hadits merupakan perkataan, perbuatan dan ketetapan Rasulullah Muhammad SAW sebagai dasar hukum yang kedua. Landasan ini dapat ditemukan dalam Kitabullah sebagai berikut :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة: ٢)

Artinya : “ *Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa* ” (Depag RI, 1971:8).

Tentang Dasar Hukum Al Hadits diterangkan:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Artinya : “ *Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya, maka tinggalkanlah dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumanNya* ” (QS. Al Hasyr : 7). (Depag RI, 1971:916).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ .

Artinya : “ *Di dalam diri Rasulullah itu kamu bisa menemukan teladan yang baik* ” (QS. Al Ahzab : 21). (Depag RI, 1971:670).

Pada hakekatnya Al Qur'an dan Al Hadits adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian, dan merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, akhlak dan spiritual. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Al Qur'an dan Al Hadits adalah dasar yang mutlak bagi pendidikan Islam sekaligus sebagai isi pendidikan itu sendiri.

Selain dasar menurut ajaran Islam, maka pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia juga mempunyai dasar yang kuat dan luas sekali dalam ketatanegaraan RI. Dasar-dasar tersebut adalah :

1). Dasar Ideal

Dasar Ideal pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah falsafah negara Indonesia sendiri, yaitu Pancasila dengan sila pertamanya, Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh

bangsa Indonesia harus percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya beragama.

Untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan adanya pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Tanpa adanya pendidikan agama mustahil sila pertama dari Pancasila dapat diwujudkan dalam kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari

2). Dasar Struktural

Dasar struktural pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945, yaitu :

a) Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :

- (1). Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2). Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu. (UUD 45:46).

b) Bab XIII pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :

- (1). Tiap-Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
- (2). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional diatur dengan Undang-Undang. (UUD 45:47).

Pasal 29 UUD 1945 ini mengandung pengertian bahwa negara RI memberikan kemerdekaan bagi pemeluk-pemeluk agamanya, agar dapat beribadah sesuai dengan ajaran agamanya itu, dan pasal 31 UUD 1945 memberikan hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran agama.

Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dan sila-silanya merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan atau penyuluhan agama yang mendapat perlindungan dari Pancasila itu Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrasyi menyatakan sebagai berikut :

Pendidikan agama adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan) membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan untuk kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur (Zuhairini,dkk.1984:155)

3). Dasar Operasional

Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan ketentuan tersebut di atur oleh materi, misal: Permendiknas No. 22/2006, tentang Standar Isi. Peemendiknas No. 23/2006, tentang Standar Kompetensi lulusan, dan Permendiknas No. 24/2006, tentang : Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan sebagai suatu sitem tujuan pendidikan dan merupakan suatu unsur yang sangat menentukan sistem pendidikan itu sendiri, sebab inilah harapan masyarakat akan adanya kualitas pendidikan yang baik dalam arti kuantitatif dan kualitatif. Tujuan pendidikan

merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan arah yang hendak dicapai oleh pendidikan itu. Demikian halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam :

- 1). Menurut Dra. Zuhairini.(1984:45), pendidikan agama bertujuan membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman, beramal sholeh dan berakhlak muslim serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.
- 2). Menurut Ibn Khaldun (Yulis, 1987:25) mengatakan tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan keagamaan maksudnya beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya dan tujuan ilmiah yang bersifat duniawi, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.
- 3). Imam Al Ghazali berpendapat tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. (Yulis, 1987:26)
- 4). Prof. Saleh Abdul Aziz dan Dr. Abdul Aziz Najib berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam ialah untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengusahakan penghidupannya. (Yulis, 1987:26)
- 5). Menurut Al Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan pembentukan akhlak mulia persiapan untuk kehidupan, dunia akhirat, persiapan untuk mencari rezeki

dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya, keterpaduan antar agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan, menimbulkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar ilmu dan mempersiapkan pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki. (Yulis, 1987:26)

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan mutu pendidikan agama dan sekaligus merupakan tujuan hidup manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Adz Dzariyat:56 berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Artinya : “*Aku (Aliah) tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaku*” (Depag RI, 1971:862).

Selanjutnya M. Natsir(1971:862). berpendapat :

Menyambah Allah itu melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah Illahi yang membawa kebesaran dunia dan kemenagan di akhirat serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan yang menghalang-halangi tercapainya kemenangan dunia dan akhirat. Akan menjadi orang yang memperhambakan segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah SWT untuk kemenangan dirinya dalam arti yang seluas-luasnya yang dapat dicapai oleh semua. Itulah tujuan hidup manusia di atas dunia. Dan itulah tujuan didikan yang harus kita berikan kepada anak-anak kita kaum muslimin.

Beribadah kepada Allah untuk mencari keridhaan Illahi merupakan tujuan umum risalah dan itu pun merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh pendidikan dan pengajaran agama, yang tujuan itu dapat dijabarkan dalam tiga aspek meliputi menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqnya (habblumminnallah), menyempurnakan manusia dalam

hubungannya dengan manusia lainnya (*habblumminannaas*) dan mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan keduanya sejalan dan berjalan dalam diri pribadi.

Tujuan pendidikan Agama Islam, secara umum ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu rumusan tujuan yang menggambarkan secara umum kualifikasi warga negara yang harus dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama yang ada di Indonesia. Pada hakekatnya tujuan pendidikan nasional secara umum merupakan kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap warga negara setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Rumusan tersebut menentukan juga adanya pembinaan atau upaya mengarah pendidikan yang nantinya akan terwujud manusia yang berdikari dengan tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain. Tujuan pendidikan nasional tidak bertentangan dengan pendidikan agama, karena peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dibantu melalui pendidikan agama yang intensif, efektif dan efisien.

3. Strategi atau Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan Agama

Dalam masalah kualitas pendidikan yang baik jika kegiatan-kegiatannya dilakukan dengan kerjasama yang baik, lancar, memenuhi syarat serta menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta maksud tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien dalam pendidikan. Dalam hal ini kualitas pendidikan akan menjadi baik, efektif dan efisien apabila kegiatan pendidikan tersebut dilengkapi

dengan strategi atau teknik dalam peningkatan pendidikan agama, yaitu “planning, organizing, coordinating, supervising, communicating, evaluating” (Musrifah, 1984:26)

a. Planning (Perencanaan)

Planning pada dasarnya berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian berupa suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang teratur atau terserah pada pencapaian tujuan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

b. Organising (Pengorganisasian)

Organizing adalah suatu sistem kerjasama sekelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan yang dilakukan.

c. Coordinating (Pengkoordinasian)

Koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa persoalan, metode, bahan-bahan, buah pikiran, saran-saran dan cita-cita, alat-alat, hubungan dengan kerjasama yang harmonis saling mengisi dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terserah pada pencapaian tujuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

d. Supervising (Supervisi)

Setiap pelaksanaan pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab tentang efektivitas dari program. Oleh karena itu, maka supervisi harus meneliti ada tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Bahruddin Harahap bahwa istilah “supervising”

sering diasosiasikan pembaca atau pendengar lari kepada bidang pengajaran, padahal supervising itu ada pada tiap kegiatan pendidikan” (1985:3). Maka jika tidak disupervisi kegiatan itu tidak akan berjalan dengan baik.

e. **Comunicating (komunikasi)**

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, ide atau gagasan pendapat atau saran-saran guna melancarkan kerjasama kelompok yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

f. **Evaluating (Evaluasi)**

Evaluasi atau kontrol terhadap kegiatan yang dilaksanakan guna mengatur efektifitas dan efisiensi kerja agar selalu terarah pada pencapaian tujuan dan meningkatkan kualitas kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

Apabila strategi tersebut selalu terpenuhi dan dijalankan sudah barang tentu kualitas pendidikan dan hasil pendidikan akan menjadi baik.

4. **Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam**

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan agama Islam adalah faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama Islam. Faktor itu meliputi :

a. **Faktor Anak Didik**

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan agama yang

paling penting, karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor lain.

Anak didik adalah anak yang sedang berkembang yang memerlukan pertolongan di dalam menuju kedewasaannya. Hal ini sesuai pendapat William Stern sebagai berikut :

Perkembangan jiwa anak adalah tergantung pada dasar dan ajaran atau tergantung pada pembawaan dan pendidikan dimana keduanya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan pribadi anak. (Zuhairini, 1984:45),

Di dalam ajaran Islam sendiri disebutkan bahwa pada dasarnya telah mempunyai pembawaan untuk beragama atau fitrah beragama, fitrah tersebut akan berjalan ke arah yang benar apabila memperoleh pendidikan agama dengan baik dan mendapatkan pengaruh yang baik pula dalam lingkungan hidupnya.

Oleh sebab itu, anak didik perlu didikan sejak dini mungkin agar fitrah atau potensi beragamanya tumbuh dengan baik dan dalam hidupnya akan merasakan pentingnya pendidikan agama, sebagaimana pendapat Dr. Zakiyah Daradjat (1972:46) :

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada masa kecilnya dulu tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya”

Lebih lanjut dalam perkembangannya dalam pendidikan agama Islam di sekolah atau organisasi tempat mendidik anak-anak didik perlu dilatih

disiplin dalam proses belajarnya. Kedisiplinan anak didik dalam hal ini adalah kesadaran batin manusia untuk melaksanakan kegiatan pendidikan menurut tata tertib yang telah ditetapkan dalam organisasi atau sekolah.

Demikian pula halnya dalam suatu organisasi ada tidaknya kedisiplinan anggota atau anak didik akan berpengaruh baik tidaknya pelaksanaan program kegiatan organisasi atau program kegiatan pendidikan. Maka dari itu, tertib tidaknya dan tercapai tidaknya tujuan yang diharapkan akan tergantung pada peran anak didik itu sendiri, kalau mereka mau melaksanakan mentaati tata tertib, maka mudah mencapai tujuan. Sebaliknya, jika mereka tidak mau mentaati tata tertib, apalagi acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar mengajar, maka jangan diharapkan pelaksanaannya akan baik.

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa berdisiplin dalam melakukan segala aspek kehidupan dengan berpedoman kepada aturan-aturan terutama hukum-hukum baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam Al Qur'an dan Hadits, demikian ajaran Islam memberikan didikan kepada umatnya untuk hidup disiplin.

Dengan demikian, jelaslah bahwa disiplin anak didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan sangat diperlukan adanya, untuk peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan itulah yang akan bertanggung jawab dalam pem-

bentukkan pribadi anak didiknya. (Zuhairini, 1984:34),

Jadi, pendidikanlah yang disertai tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didiknya. Dalam suatu organisasi atau sekolah yang bertindak sebagai pendidik adalah guru atau pengurusnya. Karena pada pundak merekalah terpicul tugas memberikan bantuan atau bimbingan atau anggota atau anak didiknya. Hal ini sesuai pendapat Drs. Abu Ahmadi (1977:11) berikut :

“Pendidikan adalah setiap orang dewasa yang dapat memberi pertolongan kepada anak yang sedang berkembang dengan penuh rasa tanggung jawab, hal ini adalah orang tua (ibu/bapak), guru, penulis dan pemerintah.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan itu tidak terbatas para guru dan orang tua, akan tetapi termasuk pula para pemimpin atau pengurus organisasi. Oleh karena itu, peranan guru atau pengurus itu sangat penting dalam menentukan kemajuan pendidikan. Peranan pengurus dan guru dalam hal ini penulis batasi dua masalah, yaitu :

1). Masalah Kemampuan guru atau pendidik

Guru atau pendidik mempunyai tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat, lebih khusus lagi pendidik agama bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Kalau hendak memperbaiki pendidikan dan pengajaran agama, maka perlu memperbaiki mutu atau kemampuan guru dalam arti yang luas, mutu dan kemampuan guru ini dapat berupa keahlian, kecakapan, kepemimpinan

guru dalam mengelola pendidikan, atau dapat berupa kualifikasi guru yang memenuhi syarat sebagai pendidik bahkan sampai pada pengembangan profesionalisme guru dan kesejahteraan guru itu sendiri.

Secara lebih mendetail Drs. Mujito, MA., (1995:6) menerangkan bahwa untuk peningkatan mutu guru dan kemampuan guru dalam mengatur pendidikan hendaknya seorang guru harus mengetahui dan dapat mempraktekkan hal-hal sebagai berikut :

- a). Dasar-Dasar Manajemen Kelas
 - b). Manajemen Lingkungan Fisik Kelas
 - c). Manajemen Lingkungan Psikososial Kelas
 - d). Manajemen Perilaku Murid
 - e). Manajemen kegiatan harian rutin
 - f). Manajemen Kurikulum
 - g). Manajemen Pengajaran Langsung
 - h). Manajemen Pengajaran Fasilitatif
 - i). Manajemen guru komunikasi dan
 - j). Manajemen guru pengganti.
- 2). Hubungan Kerjasama Antara Pengelola dan Pengurus Lembaga Pendidikan.

Hubungan antara pengelola pendidikan dan pengurus ialah termasuk salah satu masalah yang prinsip. Tanpa adanya hubungan kerjasama ini sulit kiranya dibayangkan adanya program-program kegiatan yang akan dapat berjalan atau terlaksana dengan baik, apalagi sampai tujuannya. Oleh karena itu agar program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang diharapkan juga terlaksana,

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penulisan skripsi ini dilaksanakan secara teoritis dan empiris, secara teoritis didasarkan pada literatur-literatur yang ada relevansinya dengan masalah-masalah yang dibahas, sedangkan secara empiris didasarkan pada data-data yang diambil dari lapangan.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka peneliti ini harus memenuhi persyaratan sebagai karya ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan standart ilmiah diantaranya adalah harus menggunakan metode. Dalam kaitannya dengan penelitian Drs. Sutrisno Hadi (1984:4), mengatakan sebagai berikut :

Research adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah untuk research disebut metode research.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode dalam penelitian ini adalah sangat penting, sebab dengan adanya metode. Maka, akan dapat menemukan sesuatu pengetahuan yang baru, dapat mengembangkan pengetahuan yang telah ada dan dapat digunakan untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan serta cara metode itu sendiri secara otomatis telah dibenarkan dengan ketentuan ilmiah.

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan penulisan skripsi ini, maka perlu dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan

populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

1. Populasi dan Sampel

Penentuan populasi yang merupakan salah satu faktor yang urgensi dalam suatu pendidikan, sebab dengan penentuan populasi tersebut suatu penelitian baru dapat dimulai.

Universum atau yang terkenal dengan istilah populasi adalah suatu kelompok dan keseluruhan sesuatu yang mana dalam kelompok tersebut mengandung beberapa keterangan, dari beberapa keterangan tersebut diharapkan dapat menjelaskan atau menguraikan problem yang ada.

Dalam hal ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi (1993:220) mengatakan *“Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk penelitian”*

Dari sini dapat dikemukakan bahwa populasi adalah seluruh kelompok yang diselidiki dalam rangka untuk menjelaskan problem atau masalah yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan atau benda mati.

Mengingat luasnya populasi, maka perlu adanya batasan dari luasnya populasi itu, karena hal ini amat penting dalam kegiatan penelitian agar timbul keraguan tentang obyek penelitian yang hendak diteliti.

Dalam hal ini obyek penelitiannya telah penulis tentukan populasinya, yaitu meliputi seluruh siswa-siswi di SD Beran 2 yang berjumlah 127 anak. Kemudian penulis mengambil sebagian dari mereka untuk dijadikan sampel atau individu yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut Prof. Drs. Sutrisno

Hadi (1993:220) mengatakan : “*Sebagian individu yang diselidiki itu disebut sampel*”

Untuk menentukan banyak sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 12% dari jumlah populasi yang ada, dengan harapan jumlah tersebut dapat mewakili jumlah populasi. Dalam hal ini penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto (1984:107) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih dari sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20% atau lebih.

Berdasarkan populasi tersebut diatas, yaitu dengan jumlah anak didik 127 anak dan penulis mengambil 63 % dari jumlah populasi yang ada, maka diperoleh sampel :

$$\frac{63}{100} \times 127 = 80 \text{ siswa-siswi}$$

Karena penelitian ini penulis laksanakan di SD Beran 2 yang terdiri dari tingkatan-tingkatan atau kelas-kelas, maka sampling yang penulis gunakan adalah “Stratified Sampling” yaitu suatu populasi yang menunjukkan lapisan atau strata di sekolah, misalnya terdapat beberapa tingkat kelas” (Arikunto,1984:225)

Dalam hal ini penulis mengambil sampel dari kelas-kelas yang ada dan memenuhi syarat dalam arti anak sudah mampu berpikir kritis, logis dan sistematis dalam menjawab pertanyaan atau angket yang disebarkan oleh penulis dan diambil secara berimbang, kemudian dalam pengambilan secara operasionalnya menggunakan teknik sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi (1993:223) sebagai berikut :

Suatu sampel adalah sampel random jika, tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.

Cara yang demikian berarti seluruh individu dalam populasi tersebut diberi hak yang sama untuk diundi. Adapun prosedur pengambil sampelnya sebagai berikut :

- a. Menyusun daftar nama siswa SD Beran 2 Blora
- b. Membuat nomor unit setiap siswa sebagai obyek penelitiannya
- c. Nomor tersebut ditulis pada kertas kecil kemudian digulung dan dimasukkan kaleng
- d. Kaleng tersebut kemudian dikocok kemudian golongan tersebut diambil satu per satu sebanyak yang diperlukan
- e. Nomor yang telah diperoleh dicocokkan dengan daftar nama siswa yang ada dan yang terampil itulah yang dijadikan sampel.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperoleh data-data yang pada dasarnya ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Tentang jenis data ini Prof. Drs. Sutrisno Hadi (1993:66) berpendapat :

“Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung data kuantitatif, dan data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif”

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka yang tergolong data kuantitatif adalah :

- 1). Luas lokasi SD Beran 2 Blora
- 2). Jumlah siswa-siswi SD Beran 2 Blora
- 3). Jumlah tenaga pengajar dan karyawan
- 4). Data nilai angket yang telah disebar

Sedangkan yang termasuk jenis data kualitatif adalah meliputi :

- 1). Data tentang pelaksanaan pendidikan agama di SD Beran Blora
- 2). Data tentang keadaan belajar di lingkungan sekolah atau di rumah
- 3). Data tentang keadaan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora
- 4). Data tentang keaktifan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, maka dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu : data primer dan data sekunder.

Adapun yang termasuk data primer adalah data siswa-siswi SD Beran 2 Blora yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sumber data primer ini sering disebut responden. Sedangkan yang termasuk sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru-guru, karyawan, pengurus dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sumber data ini disebut informatif.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tersebut dan ada faktor yang diperoleh merupakan data yang obyektif, tepat dan valid, maka diperguna -

kan beberapa metode pengumpulan data berikut :

a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang diperoleh atau diperlukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau penataan hal-hal yang diperlukan, karena itu metode ini dipergunakan untuk mengamati sendiri terhadap obyek-obyek tersebut. Hal ini sesuai uraian Prof. Drs. Sutrisno Hadi (1990:136) sebagai berikut :

Sebagai metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki Dalam arti yang sangat luas observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung"

Dari keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung maupun tidak langsung pada obyek yang diteliti, yaitu tentang situasi SD Beran 2 khususnya mengenai lokasi, fasilitas, keadaan guru, karyawan dan siswa serta kegiatan belajar mengajar pendidikan agama terutama terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD tersebut.

b. Metode Interview

Metode interview atau sering juga disebut dengan metode tanya jawab, yaitu mengadakan pertemuan langsung terhadap responden atau informan, yang mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan oleh responden atau informan memberikan jawaban atau keterangan sesuai dengan pertanyaan yang

diajukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Koentjoroningrat (1991:129) sebagai berikut :

“Metode interview atau wawancara mencakup cara yang dilakukan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu”

Metode ini untuk mewawancarai kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai penanggung jawab sekolah itu dalam usaha untuk memperoleh keterangan latar belakang dan sejarah berdirinya SD Beran 2, siapa saja tokoh pendirinya dan bagaimana dengan pegawai, guru dan tata usahanya, sumbangan apa yang telah diberikan oleh pemerintah serta bagaimana perkembangannya hingga pada saat penelitian ini. Digunakan pula untuk mewawancarai guru, pengurus dan masyarakat sekitarnya tentang bagaimana perkembangan dan kemajuan madrasah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau dokumenter suatu metode atau cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen, atau data yang telah ditimbulkan oleh orang yang ada di sekelilingnya dari obyek penelitian. Dalam hal ini Koentjoroningrat (1991:46) berpendapat berikut :

“Sejumlah data yang telah tersedia adalah data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan-catatan harian (jurnalnya). Kumpulan data yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berdasarkan catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu kejadian yang telah lalu. Penulis

menggunakan metode ini berdasarkan atas beberapa keuntungan-keuntungan antara lain :

- 1). Lebih mudah untuk memperoleh data yang diperlukan, sebab biasanya data yang ditunjukkan telah tersusun dan telah tersedia.
- 2). Kalau ada kekurangan atau kesalahan terhadap dokumen dapat diadakan dengan mudah dicek kembali.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah guru dan pembagian tugasnya, jumlah siswa dan karyawan, keadaan lokasi dan fasilitas sekolah serta program kegiatan pendidikan agama dan data-data berbentuk dokumen lainnya.

d. Metode Angket atau kuesioner

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengerjakan komunikasi dengan sumber data baik responden maupun informan. Komunikasi disini dilakukan dengan tertulis, sehingga hal-hal yang ingin didapatkan biasanya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana responden atau informan memberikan jawaban secara tertulis pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat (1991:173) sebagai berikut :

“Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau suatu bidang. Dengan demikian, maka kuesioner dimasukkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pada responden”

Metode ini merupakan pengumpulan data yang utama dalam menggali data tentang peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu

pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora. Adapun maksud penggunaan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1). Angket dapat digunakan dapat mengumpulkan data kepada sejumlah responden dalam waktu singkat.
- 2). Dalam angket responden akan mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban atau keterangan sesuai dengan keadaan yang dengan batas tanpa adanya tekanan, sehingga keterangan yang diberikan dapat diharapkan secara obyektif.

Adapun metode angket dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner langsung, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi (1990:158) sebagai berikut :

“Daftar pertanyaan yang dikirim secara langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau diminati untuk memberikan keterangan tentang keadaan di rumah sendiri”

Metode ini dimaksudkan untuk mencari data tentang berhasil tidaknya siswa dalam bidang studi pendidikan agama, untuk mengetahui peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan gam, aktif tidaknya dalam siswa dalam kegiatan tersebut dan seberapa jauh keintensifan guru dalam mengadakan kegiatan keagamaan yang semuanya terdiri dari 25 item dengan beberapa pengisian jawaban yang diberikan oleh responden.

1). Klasifikasi Angket

Dalam penelitian ini yang dimaksud klasifikasi angket adalah pengolahan pada item agar lebih mudah untuk memahami dalam setiap item

mengenai tujuan penelitian.

- a). Item nomor 1 sampai 12 tentang peran efektifitas dan efisiensi belajar siswa.
- b). Item nomor 13 sampai 25 tentang mutu pendidikan agama.

2). Kriteria Penilaian

Yang dimaksud dengan kriteria penilaian adalah cara memberikan skor atau tentang jawaban yang diberikan oleh responden. Adapun penilaian atau kriteria penilaian dalam angket ini adalah sebagai berikut :

- a). Nilai 1 bagi mereka yang menjawab a.
- b). Nilai 0 bagi mereka yang menjawab b.

Dari hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui besar kecilnya peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora, setelah diadakan perbandingan dengan dianalisa sedemikain rupa sesuai dengan realitas yang ada di lembaga tersebut.

Itulah beberapa metode atau cara pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dari beberapa metode tersebut dalam prakteknya nanti digunakan dengan cara tidak berdiri sendiri, melainkan antara satu dengan yang lainnya diterapkan dengan saling melengkapi atau saling menunjang.

4. Teknik Analisa Data

Sebagai tindak lanjut dari teknik pengumpulan data di atas dan setelah

mendapatkan data, maka diperoleh langkah selanjutnya, yaitu analisa data, yang tentunya berdasarkan dari data yang telah diperoleh. Dalam hal ini analisa data yang digunakan meliputi :

a. Analisa Data Non Statistik

Yang dimaksud analisa data non statistik adalah teknik analisa dengan membaca tabel-tabel atau grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian. Analisa data non statistik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau dengan kata lain menganalisa data secara “reflektif thinking”, yaitu penganalisaan melalui pemikiran secara logis dengan teliti dan sistematis sehingga dapat menghasilkan konklusi yang tepat.

b. Analisa Data Statistik

Yang dimaksud dengan analisa data statistik adalah analisa mengenai data menurut dasar-dasar statistik. Analisa ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif.

Dalam tahap ini penulis menganalisa dengan mengadakan korelasi antara dua variabel, yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Analisa ini membuktikan hipotesis dan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan adalah analisa korelasi jenis koefisien Phi (ϕ) dengan rumusan sebagai berikut :

$$\phi = \sqrt{\frac{x^2}{N}} \dots\dots\dots$$

Sedangkan untuk mencapai nilai X^2 akan digunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \frac{N(ad - be)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah responden, individu atau subyek

A, b, c dan d masing-masing frekuensi tiap-tiap sel dalam tabel 2x2.

Teknik analisa data ini dipergunakan untuk menguji hipotesa tentang ada tidaknya hubungan antara peran efektivitas dan efisiensi belajar terhadap mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora.

B. Penyajian Data

Dalam sub bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : data umum dan data khusus.

Data umum meliputi data tentang situasi umum SD Beran 2 Blora yang diperoleh dari interview terhadap informan (kepala sekolah dan beberapa orang guru). Observasi dan dokumen sekolah. Sedang data khusus meliputi data tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan agama di SD Beran 2 Blora yang diperoleh dari hasil angket. Dokumen sekolah dan interview dan efisiensi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama di SD Beran 2 Blora yang

diperoleh dari interview terhadap informan (80 orang siswa) dan dokumen sekolah.

1. Data Umum atau Situasi SD Beran 2 Blora.

a. Lokasi SD Beran 2 Blora terletak di pinggiran Kecamatan Kota Blora kira-kira 1 Km arah selatan ibu kota Kabupaten Blora.

b. Susunan Pengurus Komite SD Beran 2 Blora

- 1). Ketua :
- 2). Sekretaris :
- 3). Bendahara :
- 4). Bidang – Bidang lain

c. Keadaan guru, karyawan dan siswa

1). Keadaan guru dan karyawan

SD Beran 2 dalam proses belajar mengajarnya diatur sedemikian rupa dalam arti kelas-kelas dan menggunakan sistem guru kelas.

Jumlah tenaga edukatif atau guru SD Beran 2 pada tahun pelajaran 2008/2009 ini seluruhnya berjumlah 12 orang, sedang nama, jabatan dan status dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan
SD Beran 2 Blora

No	Nama	Status	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Djasmo, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Sri Murtinah	PNS	Guru	DII
3	Juwariyah, S.Pd	PNS	Guru	S1
4	Linuryati	PNS	Guru	DII
5	Sunarti	PNS	Guru	DII
6	Indah Budiarti, S.Pd	PNS	Guru	S1
7	Sulastri, S.Pd	PNS	Guru	Si
8	Siti Rumlah	PNS	Guru	KPG
9	Dwi Kris Setyowati	GTT	Guru	DII
10	Supriyanto	GTT	Guru	DII
11	Agus Sutiyono	GOR	Guru	DII
12	Suci Rahayu	GTT	Guru	DII
13	Sudjito	PNS	Penjaga	SD

2). Keadaan siswa atau peserta didik

Pada tahun pelajaran 2008/2009 SD Beran 2 Blora mempunyai siswa sebanyak 127 anak, yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel II

**Keadaan Siswa SD Beran 2 Blora
Tahun Pelajaran 2008/2009**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	I	13	15	28
2	II	10	13	23
3	III	11	6	17
4	IV	17	6	23
5	V	9	8	17
6	VI	6	13	19
JUMLAH		66	61	127

Keadaan siswa tersebut sebagai besar berasal dari desa Beran, disamping itu juga ada yang berasal dari desa lain, dan karena jarak sekolah dengan rumah dekat. Maka, para siswa tidak kesulitan untuk menempuh pendidikannya di lembaga tersebut. Latar belakang sosial ekonomi mereka cukup lumayan, sehingga belajar mereka efektif dan efisien.

d. Keadaan Lingkungan Sekolah

1). Tentang Sarana Persekolahan

SD Beran 2 Blora gedungnya milik sendiri, maka segala peralatan belajar mengajar dapat ditampung. Demikian pula barang inventaris yang dimiliki sudah dikatakan memadai, sehingga sarana

untuk kegiatan belajar mengajar sehari-harinya sudah dapat dikategorikan memenuhi syarat.

Gedung sekolah dibangun di atas tanah yang cukup luas dengan rincian bangunannya sebagai berikut :

- a). Ruang kantor
- b). Ruang belajar atau ruang kelas
- c). Water Close (WC) guru dan murid
- d). Lingkungan Sekolah dan Taman
- e). Halaman dan kebun

2). Tentang Lingkungan Sekolah

Ditinjau dari segi geografisnya, SD Beran 2 Blora letaknya sangat baik, meskipun masuk gang. Namun, letaknya tetap didalam kota dan lebih-lebih tidak terganggu dengan arus lalu lintas sehingga suasana untuk belajar sangat nyaman.

Dari data tersebut dapatlah ditarik kesimpulan sementara bahwa SD Beran 2 meskipun tidak di jalan tau dekat jalan utam aetapi mempunyai nilai aman bagi anak-anak kecil dan murid-murid yang sedang berangkat sekolah karena lalu lintas tidak terlalu ramai, lebih-lebih tempatnya tidak terlalu ramai/gedung sehingga cocok untuk belajar.

2. Data Khusus

Data khusus ini adalah data tentang pelaksanaan pendidikan agama di SD Beran 2 Blora, yaitu sebagai berikut :

a. Alokasi Waktu yang diberikan

SD Beran 2 Blora adalah suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Departemen Agama RI dan Di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, namun dalam masalah pemberian alokasi yang telah digariskan oleh Departemen Agama dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, baik alokasi waktu pendidikan agama maupun pendidikan umum.

b. Sistem Penilaian Pendidikan Agama

Dalam penilaian pendidikan agama di SD Beran 2 Blora ini dengan cara menggabungkan beberapa hasil ulangan, yaitu ulangan formatif dan tes hasil belajar tiap semester, disamping itu juga dapat mempengaruhi nilai belajar siswa adalah masalah akhlak, sebab akhlak adalah hal penting dalam pendidikan agama sehingga dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam memberikan nilai kepada anak didiknya.

Penilaian pendidikan agama yang demikian itu adalah penilaian yang obyektif, yaitu penilaian yang berdasarkan realitas yang ada demi tercapainya kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

c. Metode Pendidikan Agama

Metode yang digunakan dalam penyampaian bahan atau materi pendidikan agama di SD Beran 2 Blora adalah dengan metode berikut :

- 1). Metode Ceramah
- 2). Metode Diskusi
- 3). Metode Tanya Jawab
- 4). Metode Demonstrasi

Metode-metode tersebut tidak dipergunakan secara terpisah tetapi digunakan sedemikain rupa sehingga keempat metode tersebut dimungkinkan untuk diterapkan sekaligus.

d. Materi Pendidikan Agama

Materi pendidikan agama yang diterapkan di SD Beran 2 Blora berdasarkan kurikulum yang berlaku, materi pelajaran selain diambilkan dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru, juga dilengkapi dengan buku-buku atau referensi lain yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya dalam buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama. Disamping itu juga tersedia Al Qur'an dan peralatan ibadah, serta perlengkapan lainnya yang kesemuanya dalam keadaan baik dan memadai.

Sebagai hasil akhir dari penyajian data ini akan dikemukakan nilai hasil angket tentang peran efektifitas dan efisiensi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dapat dilihat pada tabel berikut .

3. Penyajian data tentang peran efektifitas dan efisiensi belajar siswa SD Beran 2 Blora.

Table III

**Tabel Hasil Angke Tentang Peran Efektivitas dan
Efisiensi Belajar Siswa SD Beran 2 Blora**

No. Resp	Nomor Soal / Item												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11
2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
4	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7
5	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9
8	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9
9	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	8
10	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
11	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
15	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	9
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
17	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
18	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
20	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
22	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
27	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
28	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	11
29	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
33	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
34	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
35	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
36	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
37	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
38	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9

39	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
40	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
41	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
43	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
44	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
45	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
46	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
47	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
48	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
49	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
50	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
51	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
52	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
53	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
54	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
55	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
56	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
57	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
58	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
59	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
60	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
61	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
62	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
63	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
64	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
65	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
66	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
67	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
68	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
69	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
70	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
71	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
72	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
73	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
74	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
75	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
76	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10
77	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
78	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9
79	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11

4. Penyajian data tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam siswa SD
Beran 2 Blora

C. Analisis Data

1. Analisa tentang situasi SD Beran 2 Blora

SD Beran 2 Blora secara fisik terletak pada lokasi yang cukup strategis dan cukup baik, meskipun masuk gang. Namun, letaknya tetap di kota dan tidak terganggu oleh arus lalu lintas sehingga untuk belajar sangat nyaman bagi siswa sendiri.

Kalau ditinjau dari sarana dan prasarana cukup memungkinkan untuk lebih meningkatkan taraf pendidikannya, khususnya pendidikan agama. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditunjang dengan adanya buku-buku tentang pelajaran keagamaan, dan buku-buku umum sehingga memungkinkan.

Ditinjau dari kuantitas dan kualitas tenaga edukatifnya cukup layak, sebab sudah banyak sarjana yang didukung pengalaman kerja yang lama, sehingga dapat menunjang peningkatan pendidikan agama.

2. Analisa tentang peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam

Untuk menganalisa data ini dilakukan analisa statistik, adapun maksud dari tujuan analisa statistik ini adalah untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian, yakni membuktikan kebenaran hipotesa yang dicanangkan.

Untuk itu sebagai langkah persiapan dalam menganalisa data statistik ini perlu diadakan perhitungan kategori setiap individu atau subyek dalam variabel. Hasil perhitungan tersebut kemudian akan

diklasifikasikan dan dianalisa.

a. Penghitungan Kategori

Untuk menghitung tinggi rendahnya kategori dicari mean (nilai rata-rata) tiap variabel. Hal tersebut untuk memberikan kriteria bahwa nilai yang berada di atas mean berarti kategori tinggi, sedangkan nilai yang berada di bawah mean berarti kategori nilai rendah.

Kategori tinggi pada variabel independen berarti peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa (besar), sebaliknya kategori rendah berarti peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa itu rendah. Demikian juga kategori tinggi pada variabel dependen menunjukkan peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang tinggi, sedang kategori rendah berarti mutu pendidikan agama Islam rendah.

Untuk lebih jelasnya dalam mencari nilai mean dari masing-masing variabel digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah skor seluruh responden}}{\text{Jumlah seluruh responden}}$$

$$\text{Atau } M_x = \frac{x}{N} \text{ dan } M_y = \frac{y}{N}$$

Berikut ini akan dicari masing-masing, yaitu :

1). Variabel tentang peran efektivitas dan efisiensi belajar

$$M_x = \frac{x}{N} = \frac{778}{80} = 9,7$$

- 2). Variabel tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam

$$My = \frac{y}{N} = \frac{855}{80} = 10,8$$

Berdasarkan mean tersebut dapat ditentukan bahwa :

- 1). Variabel efektivitas dan efisiensi belajar

Nilai 9,7 ke atas ditentukan sebagai tingkatan tinggi, sedangkan

nilai 9,6 ke bawah ditentukan sebagai tingkatan rendah.

- 2). Variabel tentang peningkatan mutu pendidikan agama Islam

Nilai 10,8 ke ats ditentukan sebagai tingkatan tinggi, sedang

nilai 10,7 ke bawah ditentukan sebagai tingkatan rendah.

Tabel V

Daftar Kategori Peran Efektivitas dan Efisiensi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

No resp	Peran efektifitas dan efisiensi belajar		Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	2	3	4	5
1	11	+	12	+
2	10	+	9	-
3	8	-	12	+
4	7	-	12	+
5	8	-	10	+
6	12	+	12	+
7	9	+	10	+
8	9	+	12	+
9	8	-	12	+

10	9	+	10	+
11	8	-	12	+
12	11	+	10	+
13	9	+	10	+
14	11	+	9	-
15	9	+	12	+
16	11	+	9	-
17	9	+	12	+
18	8	+	12	+
19	11	+	10	+
20	9	+	12	+
21	11	+	10	+
22	9	+	10	+
23	11	+	9	-
24	9	+	12	+
25	11	+	10	+
26	9	+	12	+
27	8	-	12	+
28	11	+	10	+
29	8	-	12	+
30	12	+	10	+
31	10	+	9	-
32	11	+	12	+
33	9	+	9	-
34	8	-	12	+
35	11	+	9	-
36	10	+	12	+
37	11	+	12	+
38	9	+	12	+
39	11	+	10	+
40	9	+	12	+

41	8	-	10	+
42	11	+	10	+
43	8	-	9	-
44	11	+	12	+
45	11	+	10	+
46	9	+	12	+
47	11	+	10	+
48	9	+	10	+
49	8	-	9	-
50	11	+	12	+
51	8	-	8	-
52	11	+	12	+
53	10	+	12	+
54	11	+	10	+
55	11	+	12	+
56	9	+	10	+
57	11	+	10	+
58	9	+	9	-
59	8	-	9	-
60	11	+	10	+
61	8	-	12	+
62	11	+	10	+
63	11	+	10	+
64	9	+	9	-
65	11	+	12	+
66	9	+	9	-
67	11	+	12	+
68	11	+	12	+
69	9	+	10	+
70	11	+	10	+
71	9	+	12	+

72	8	-	10	+
73	11	+	10	+
74	8	-	9	-
75	11	+	12	+
76	10	+	9	-
77	11	+	12	+
78	9	+	12	+
79	8	-	10	+
80	11	+	12	+

Keterangan :

+ = Kategori / Tingkatan Tinggi

- = Kategori / Tingkatan Tinggi

++ = 48

-- = 21

+- = 21

+- = 7

-+ = 4

b. Klasifikasi Data

Setelah kategori atau tingkatan masing-masing responden diketahui, selanjutnya perlu diklasifikasikan agar mudah diketahui berapa responden yang mencapai tingkatan rendah. Di samping itu, data ini juga dimasukkan sebagai bahan pembuktian hipotesa.

Tabel VI
Klasifikasi Data Seluruh Variabel

Peran efektifitas dan efisiensi belajar siswa	Peningkatan mutu pendidikan agama Islam		Total
	Tinggi	Rendah	
1	2	3	4
Tinggi	48	7	55
Rendah	4	21	25
Total	52	28	

Berdasarkan tabel klasifikasi data tersebut di atas, diketahui bahwa frekuensi kategori pada variabel efektivitas dan efisiensi belajar siswa adalah 55 (68,75%) efektifitas dan efisiensi belajarnya tinggi, sedangkan 25 (31,25%) efektifitas dan efisiensi belajarnya rendah.

Disamping itu, dapat diketahui pula bahwa frekuensi tinggi pada variabel mutu pendidikan agama Islam adalah 52 (65%) sedangkan frekuensi rendahnya 28 (35%). Oleh karena itu kategori tinggi prosentasenya lebih banyak daripada kategori rendah. Maka, dapat disimpulkan bahwa peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora mencapai tingkat tinggi.

c. Pembuktian Hipotesa

Seperti telah dikemukakan bahwa untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan digunakan teknik analisa korelasi jenis koefisien Phi (ϕ) dengan rumus :

$$\sigma = \sigma = \sqrt{\frac{x^2}{N}}$$

Sedangkan untuk mencapai X^2 akan digunakan rumus Chi Kuadrat :

$$x^2 = \frac{N(ad - be)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

1). Rumusan Hipotesis

Hipotesis kerja (H_a) yang akan diuji kebenarannya berbunyi : bahwa semakin tinggi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora.

Karena hipotesis kerja di atas akan dibuktikan dengan menggunakan metode statistik, maka terlebih dahulu perlu diubah menjadi hipotesis nihil (H_o) sehingga berbunyi : bahwa tidak ada hubungan antara tinggi efektivitas dan efisiensi belajar siswa dengan tingginya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora.

2). Menghitung X^2

Dari tabel VII telah diketahui tentang perbandingan jumlah obyek yang berkategori tinggi dan berkategori rendah. Dari data tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus koefisien Contigensi sedangkan untuk mencari X^2 dengan rumus Chi Kuadrat berikut ini :

$$x^2 = \frac{N(ad - be)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Tabel VII

Tabel Kerja Untuk Mencari X^2

Peran Efektifitas dan efisiensi belajar siswa	Peningkatan mutu pendidikan agama Islam		Total
	Tinggi	Rendah	
1	2	3	4
Tinggi	48a	7b	55
Rendah	4c	21d	25
Total	52	28	80

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$X^2 = \frac{80(48 \times 21 - 7 \times 4)^2}{(48+7)(4+21)(48+21)(7+4)}$$

$$X^2 = \frac{80(980)}{55 \times 25 \times 69 \times 11}$$

$$X^2 = \frac{76.832.000}{1.043.625}$$

$$X^2 = 73,62$$

Selanjutnya membandingkan besar X^2 dengan harga kritik dengan d.b. 1, maka : pada taraf signifikansi 5% harga X^2 lebih besar dari harga kritik X^2 dalam tabel. Sehingga 73,62 lebih besar dari 3,184. Begitu juga pada taraf signifikansi 1%, maka X^2 dalam tabel, sehingga 73,62 lebih besar dari 3,265.

Dan dengan ketentuan ujian signifikansi 1%, maka dapat dinyatakan bahwa X^2 adalah signifikansi. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis alternatif diterima. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif antara tingginya peran

efektifitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan menggunakan rumus Phi sebagai berikut :

$$\phi = \sqrt{\frac{x^2}{N}} = \sqrt{\frac{73,62}{80}} = \sqrt{0,92} = 0,959$$

- 3). Membandingkan angka indeks korelasi dari koefisien Phi (ϕ) dengan harga kritik Product Moment (r_t) Pada $N = 80$

Dalam tabel harga kritik product moment terdapat $N=80$. Maka, pada taraf signifikansi 5% dengan $r_t=0,220$ sedang pada taraf signifikansi 1% dengan $r_t = 0,286$. Telah diketahui bahwa harga $\phi = 0,959$ dengan demikian pada taraf signifikansi 5%, $\phi = 0,959$ lebih besar dari $r_t = 0,286$. Oleh karena itu ϕ signifikansi baik 1% maupun 5% nilainya lebih besar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat kami simpulkan sebagai berikut

1. Peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa SD Beran 2 Blora menunjukkan angka efektivitas dan efisiensi belajar yang cukup tinggi.
2. Mutu Pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora menunjukkan mutu yang cukup tinggi.
3. Terdapat korelasi yang positif antara variabel peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada tenaga edukatif SD Beran 2 Blora, khususnya guru agama Islam hendaknya selalu memberikan perhatian kepada para siswanya secara kontinue, selalu aktif menjalankan perintah-perintah agama dengan taat dan penuh rasa tanggung jawab, menjauhi larangan agama, serta meningkatkan kreatifitas demi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.
2. Diharapkan juga pada guru agama Islam hendaknya selalu memberikan semangat, dorongan atau motivasi kepada para siswa agar lebih tekun untuk mempelajari masalha keagamaan dan hendaknya selalu memberikan

pengertian pada para siswa betapa pentingnya peranan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :
 - a. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
 - b. Bapak/Ibu pembimbing I dan Pembimbing II
 - c. Bapak Kepala SD Beran 2 Blora
 - d. Bapak / Ibu Guru dan Staf di SD Beran 2 Blora
 - e. Sahabat-sahabat di STAI Sunan Giri Bojonegoro

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Drs.(1997) *Ilmu Pendidikan* CV. Toha Putera, Semarang.
- Ahmad D. Marimba, Drs. (1962) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung,
- Alamsyah Ratu Prawiranegara, H. (1982) *Pembinaan Agama Islam*, Depag RI., Jakarta.
- Amir Daien Indrakusuma, Drs. (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Anas Sudijono, Drs. (1985) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Baharuddin Harahab, Prof. Dr. (1985) *Supervisi Pendidikan*, CV. Damai Jaya, Jakarta.
- Bimo Walgito, Dr. (1985) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Depag RI, (1971) *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al Qur'an, Jakarta.
- _____, (1995) *Modul Perencanaan Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- _____, (1986) *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTA*, CV, Multi Yasa, Jakarta.
- _____, (1994) *Himpunan Keputusan Menteri Agama RI*, CV. Indra Media, Surabaya.
- Depdikbud RI, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Jurnal Pendidikan ISPI No. 6 (1992) Jakarta.
- Koentjoroningrat, (1991) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.
- Lester D. Crow, Ph, D and Alice Crow, Ph.D., (1984) *Education Psychology*, Terj. Drs. Z. Kasijan, PT. Bina Ilmu Surabaya.

Muhammdad Daud Ali, SH, Prof. H. (1994) *Agama Islam*, Badan Penerbitan. Universitas Taruma Negara, Jakarta.

Muhammad Ngalim Purwanto, MP. Drs. (1993) *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mudjito, MA., Drs. (1995) *Management Sekolah Dasar*, CV. Inti Buku Utama, Jakarta.

Musrifah, Drs. (1984) *Administrasi Pendidikan*, Diklat Kuliah Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, Semarang.

Poerwodarminto, WJS. (1984) *Kamus Umum Berbahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Ramayus Dr. (1994) *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

Rohiman Notowidagdo, Drs. H. (1995) *Ilmu Sosial Dasar*, Socialia, Jakarta.

Sumadi Suryabrata, BA., MA., M.Ed., S.Ph.D., Drs. (1989) *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Andi Offset, Yogyakarta.

Sutrisno Hadi, MA., Prof., Drs., (1986) *Metode Research I*, Yayasan Penerbit Fakultas Psychology UGM, Yogyakarta.

_____, *Statistik II*, (1993) Andi Offset, Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, Dr., Ny., (1984) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Bumi Aksara, Jakarta.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, (1986) *Administrasi Pendidikan*, Penerbit IKIP Malang.

Undang-Undang Dasar 1945.

Zakiah Darodjat, Dr. (1972) *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.

Zuhairini, dkk. Dra. H. (1995) *Filsafat Pendidikan Agama*, Bumi Aksara, Jakarta.

_____, (1983) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Malang, Usaha Nasional, Malang.

Zuhri, Drs. (1986) *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Dermaga, Jakarta.

**DAFTAR ANGKET SISWA-SISWI
PERAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI BELAJAR SISWA
TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD BERAN 2 BANJAREJO BLORA**

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :
3. Alamat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik pertanyaan di bawah ini sebelum memberikan jawaban.
2. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap paling benar diantara jawaban-jawaban yang telah tersedia.

III. DAFTAR ANGKET

A. Masalah Peran Efektifitas dan Efisiensi Belajar Siswa

1. Situasi dan kondisi belajar saya dirumah adalah :
 - a. Menyenangkan
 - b. Tidak menyenangkan
2. Waktu yang saya gunakan untuk belajar di rumah?
 - a. Longgar
 - b. Tidak Longgar
3. Jika tiba waktu belajar, maka saya :
 - a. Selalu tepat belajar
 - b. Tidak Pernah Belajar
4. Jika sebelum habis waktu belajar, maka saya :
 - a. Tidak meninggalkan tempat dan terus belajar
 - b. Tidak belajar dan lebih enak bermain

5. Mengenai lokasi dan pembagian waktu belajar
 - a. Teratur
 - b. Tidak ada pembagian
6. Mengenai pengadaan buku agama
 - a. Lengkap
 - b. Tidak Lengkap
7. Tentang pengisian waktu libur saya :
 - a. Selalu Belajar
 - b. Bermain
8. Ketika sedang berlangsung pelajaran agama di sekolah, apakah anda memperhatikan materi yang disampaikan oleh Bapak atau Ibu guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
9. Sewaktu berlangsung pelajaran agama, apakah anda pernah mengajukan pertanyaan kepada guru?
 - a. Seringkali
 - b. Tidak pernah
10. Kalau anda bertanya, apakah anda puas dengan jawaban yang diberikan ?
 - a. Selalu Puas
 - b. Tidak Puas
11. Di luar sekolah atau kelas, apakah anda bertanya kepada seseorang tentang masalah agama?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
12. Apakah anda selalu aktif dan rajin mengikuti pendidikan agama baik di sekolah maupun di luar sekolah?
 - a. Selalu aktif
 - b. Tidak aktif

B. Masalah Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Siswa

1. Apakah anda melaksanakan kewajiban Sholat lima waktu ?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
2. Di dalam melaksanakan sholat lima waktu, apakah anda tepat waktu?
 - a. Selalu
 - b. Tidak pernah
3. Setelah melakukan sholat, apakah anda berdzikir?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
4. Apakah anda sholat lima waktu itu berjama'ah?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
5. Setelah melakukan sholat wajib, apakah anda juga sholat rawatib?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
6. Selain ibadah sholat, apakah anda juga puasa dan zakat?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
7. Apakah anda juga selalu beramal sholeh?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
8. Apakah anda taat, patuh dan selalu berbakti kepada kedua orang tua?
 - a. Selalu
 - b. Tidak
9. Apakah anda selalu berada dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh masyarakat ?
 - a. Selalu
 - b. Tidak

10. Di dalam memperingati hari-hari besar Islam yang dilaksanakan Sekolah atau masyarakat, apakah anda aktif dalam kegiatan itu ?
- a. Selalu b. Tidak
11. Selain ibadah secara ritual, apakah anda juga selalu berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan baik dan penuh dengan sopan santun?
- a. Selalu b. Tidak
12. Dalam mengikuti pendidikan agama Islam di sekolah, apakah prestasi anda cukup baik?
- a. Selalu baik b. Tidak baik
13. Bagaimana menurut pendapat anda tentang kualitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ?
- a. Sangat berkualitas karena sarana dan prasarana lengkap
- b. Tidak berkualitas karena selain sarana dan prasarananya tidak lengkap juga tidak didukung oleh masyarakat

DAFTAR INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

I. Pedoman Interview Terhadap Kepala Sekolah SD Beran 2 Blora

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SD Beran 2 Blora ?
2. Sejak kapan berdirinya SD Beran 2 Blora?
3. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya SD Beran 2 Blora?
4. Bagaimana dan darimana pembiayaan SD Beran 2 Blora sehingga berkembang sampai sekarang?
5. Bagaimana keadaan siswa-siswi dari tahun ke tahun?
6. Bagaimana penyelenggaraan kurikulum berbasis kompetensi dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan agama Islam?
7. Bagaimana peran efektivitas dan efisiensi belajar siswa terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam?
8. Usaha apakah yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi efektivitas dan efisiensi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam?
9. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan di SD Beran 2 Blora?
10. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Beran 2 Blora?
11. Bagaimana perkembangan kemajuan pelaksanaan pendidikan di SD Beran 2 Blora?
12. Bagaimana upaya pengurus dalam membantu pelaksanaan pendidikan dan bagaimana pula usaha wali murid dalam membantu kelancaran pendidikan agama Islam?

II. Pedoman Interview Terhadap Guru Agama Islam Khususnya dan Guru SD
Beran 2 Blora Umumnya.

1. Bagaimana peran efektifitas dan efisiensi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa saja yang telah dilakukan oleh para guru agama dalam memotivasi efektivitas dan efisiensi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Dalam mengajar mata pelajaran pendidikan, metode atau alat apa yang dipergunakan?
4. Di dalam kelas, apabila pelajaran agama Islam berlangsung, apakah para siswa banyak bertanya ?
5. Bagaimana cara menghadapi problem belajar mengajar yang kurang berhasil?
6. Usaha apa saja yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?